



Sleman 20, Kota Dua Reaktif

Hasil Rapid Test Tahap Pertama Klaster Indogrosir

SLEMAN, Radar Jogja - Sebanyak 20 orang pengunjung toko swalayan Indogrosir, Jalan Magelang, Kecamatan Mlati, Sleman dinyatakan terindikasi covid-19. Itu, setelah dilakukan rapid test masal tahap pertama yang digelar di GOR Pangukan, Tridadi, Sleman kemarin (12/5) ■ [▶ Baca Sleman... Hal 7](#)

Sumbungan dari hal 1

Sedangkan di Kota Jogja, dua orang dari 185 warga yang mengikuti rapid test dinyatakan reaktif. Sedangkan 183 warga yang non reaktif diwajibkan melakukan rapid test 10 hari lagi. Rapid test masal ini akan digelar hingga 14 Mei 2020 mendatang.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Sleman Joko Hastaryo menyatakan, pada rapid test hari pertama ada 461

pengunjung Indogrosir yang datang ke GOR Pangukan Tridadi guna mengecek penularan Covid-19. Rapid test yang digelar mulai pukul 09.00 hingga 14.00.

Terkait 20 orang terindikasi Covid-19 ini, Dinkes Sleman sudah mempersiapkan tempat isolasi yang berada di Gedung Musdalifah Asrama Haji, Sleman. Kapasitas gedung karantina untuk saat ini mampu menampung 52 orang.

Apabila jumlah hasil pengun-

jung reaktif melonjak, pihaknya bakal menyiapkan dua gedung tambahan. Di antaranya Gedung Madinah berkapasitas 10 tempat tidur dan Gedung Makkah dengan 96 tempat tidur. Sehingga total ada 158 kamar karantina yang disiapkan. "Bagi yang reaktif segera dijemput oleh petugas puskesmas untuk selanjutnya diantar ke pusat karantina kesehatan di Asrama Haji," ujarnya.

Joko mengatakan, pada rapid test tahap pertama ini menyasar

500 pengunjung Indogrosir yang beraktivitas di toko swalayan tersebut, selama periode 19 April sampai 4 Mei lalu. Namun, ada 39 orang yang sebelumnya telah mendaftar rapid test tapi tidak hadir dan belum ada keterangan.

Total pengunjung Indogrosir yang memenuhi syarat untuk mengikuti rapid test masal ini 1.422 orang. Rapid test digelar 12 Mei hingga 14 Mei, dengan target 500 per hari.

Bupati Sleman Sri Purnomo

(SP) menyatakan, pihaknya akan berupaya keras memutus rantai penularan Covid-19 dari klaster Indogrosir itu. Sebab, klaster tersebut merupakan pusat penularan baru yang membuat sebagian karyawan positif terjangkit virus Covid-19. "Kami kejar betul sampai nanti tidak ada yang ketinggalan untuk memutus mata rantai, mengingat ini klaster baru," katanya.

Di Kota Jogja, sebanyak 343 warga Kota Jogja mendaftarkan diri untuk melakukan rapid tes. Wakil Wali Kota Jogja sekaligus Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) menyampaikan, 343 warga tersebut dites di seluruh puskesmas Kota Jogja. "Sebanyak 18 puskesmas yang ada di Kota Jogja melakukan rapid tes. Rapid tes dilakukan selama tiga hari untuk menghindari penumpukan dan kerumunan," tuturnya.

Hasil rapid tes langsung disampaikan kemarin. Jika hasil yang keluar menunjukkan reaktif klinis, akan langsung dirujuk

ke rumah sakit. Tetapi jika hasilnya reaktif normal, ada potensi masuk rumah sakit jika kamarnya masih mencukupi. "Namun, jika tidak mencukupi akan disiapkan di Balai Diklat Kemensos," imbuh HP.

Untuk warga yang ingin mengisolasi mandiri di rumah masing-masing juga diperbolehkan. Dengan catatan, kondisi dari pasien memungkinkan untuk isolasi di rumah. "Kemudian kondisi rumahnya memang layak digunakan untuk isolasi mandiri," tambahnya.

HP juga akan menyiapkan beberapa alternatif tambahan lagi. Seperti negosiasi dengan sejumlah rumah sakit untuk menambah kapasitas kamar. Yang semula kamar dari rumah sakit kapasitasnya 40, dari hasil negosiasi di sejumlah rumah sakit kini totalnya sudah ada 95 kamar. "Itupun masih kami tambah, 30 kamar ada di Kemensos dan kami juga akan menambah lagi yakni sedang mencoba meminta izin ke Kementrian PU

yang ada di Kotagede," ujarnya.

Kepala Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kota Jogja Yudiria Amelia menyampaikan, dari 343 warga yang mendaftar melalui Corona Monitoring System (CMS) ada 93 warga di Puskesmas pembantu Tompeyan Tegalrejo. "Jumlah tersebut merupakan jumlah pendaftar terbanyak dibanding puskesmas yang lain," katanya.

Disebutkan, dari 93 warga yang mendaftar tersebut akan dilakukan rapid test per hari sebanyak kurang lebih 30 orang. "Hal itu agar tidak menimbulkan kerumunan," imbuhnya.

Dia menyebutkan, sebanyak 57 warga dari 93 warga yang mendaftar di Puskesmas pembantu Tompeyan Tegalrejo sudah mengkonfirmasi ulang untuk hadir ke puskesmas dan melakukan rapid tes. "Namun, sisanya juga akan tetap kami cari dan akan kami pastikan tetap melakukan rapid tes," tandasnya. (inu/cr1)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005